

**COMPARATIVE ANALYSIS OF PRODUCTION AND REVENUE OF FARMERS
PARTICIPANTS WITH FARMERS NOT PARTICIPANTS REVITALIZATION PROGRAM
PALM OIL PLANTATION IN VILLAGES SILAU JAWA SUB DISTRICT BANDARPASIR
MANDOGE DISTRICT ASAHAN**

**ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PESERTA DENGAN
PETANI BUKAN PESERTA PROGRAM REVITALISASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI
DESA SILAU JAWA KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGI KABUPATEN ASAHAN**

Basuki¹, Rahmanta², dan H. Mhd. Buchari Sibuea²

¹Alumni Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sum. Utara

²Staf Pengajar Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera utara

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of oil palm plantation revitalization program on the production and income of oil palm farmers in the village of Silau Jawa and analyze attitude of farmers towards the realization of the implementation of the revitalization program of oil palm plantations in the village of Silau Jawa. The data used is primary data from 78 farmers and 44 farmers participants are not participants revitalization program that is determined through a random method sampling and secondary data obtained from KUD Pelita. Methods of analysis mean different test independent sample test was used to analyze the impact of the revitalization program on production and revenue of the farmers for attitude problems analyzed by descriptive analysis method. The analysis shows that the implementation of the program revitalization of oil palm plantations in the village of silau Jawa in the detail increase production and revenues of oil palm farmers. Overall sampel farmers have a good respon towards the realization of the implementation of the revitalization program of oil palm plantations in the village of silau Jawa.

Keywords: *The Revitalization Of Plantations, Production And Farmers Income, Respon*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak program revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap produksi dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Silau Jawa serta menganalisis sikap petani terhadap realisasi pelaksanaan program revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Silau Jawa. Data yang digunakan adalah data primer dari 78 petani sampel peserta program dan 44 petani bukan peserta program revitalisasi yang ditentukan melalui metode *random sampling* dan juga data sekunder yang diperoleh dari KUD Pelita. Metode analisis uji beda rata-rata *Independent Sample Test* digunakan untuk menganalisis dampak program revitalisasi terhadap produksi dan pendapatan petani. Sedangkan untuk masalah sikap dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Desa Silau Jawa secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan usaha petani kelapa sawit. Secara keseluruhan petani sampel memiliki sikap yang "Baik" terhadap pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di desa Silau Jawa.

Kata kunci : *Revitalisasi perkebunan, produksi dan pendapatan petani, respon*

A. PENDAHULUAN

Program revitalisasi perkebunan kelapa sawit adalah upaya percepatan pembangunan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengelolaan dan pemasaran hasil. Pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit pada dasarnya ditujukan untuk pengembangan perkebunan didukung kredit investasi perbankan

dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan rakyat yang dalam pelaksanaannya dapat atau tidak melibatkan perusahaan mitra. Bupati/Walikota menetapkan calon petani peserta yang memenuhi syarat Bank Teknis sebagai petani peserta untuk menerima fasilitas kredit Program revitalisasi perkebunan.¹

Kebijakan pertanian adalah serangkaian kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan

oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan kebijakan pertanian Indonesia adalah untuk memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian lebih produktif

Pembangunan PIR – BUN tidak terlepas dari tujuan pembangunan Nasional yaitu menciptakan struktur perekonomian yang seimbang dengan industri yang kuat yang didukung oleh pertanian yang tangguh.

Pola PIR – BUN merupakan kegiatan yang mewujudkan pembangunan pertanian yang berisikan kebijaksanaan usaha tani terpadu,

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apakah ada perbedaan produksi antara petani peserta dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan?

B. METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Silau Jawa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan dan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Silau Jawa adalah daerah program revitalisasi perkebunan sejak tahun 1981 dan merupakan daerah terisolir pada saat itu, sehingga alasan pengembangan wilayah Desa Silau Jawa termasuk dalam program revitalisasi³. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2015.

Metode Penentuan Sampel

Terdapat 769 kepala keluarga KK jumlah penduduk desa Silau Jawa, 352 KK ikut peserta program revitalisasi perkebunan yang tergabung dalam koperasi Pelita dan 80 KK jumlah penduduk Desa Silau Jawa bermatapencarian hanya sebagai petani kelapa sawit yang tidak ikut serta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin⁴ sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

- n : Ukuran sampel
 N : Ukuran populasi
 E : Proses kelanggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10% ($\alpha = 0,1$).

sehingga produksi dan efesiensi produksi naik akibatnya tingkat penghidupan petani dan kesejahteraan lebih tinggi dan lebih merata.²

komoditi terpadu dan wilayah terpadu. Tujuan dan usaha pembangunan antara lain adalah mencapai kenaikan pendapatan perkapita yang cepat, mengusahakan pembagian yang lebih merata, mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan atau pembangunan dan kemakmuran antara daerah satu dengan daerah lainnya.⁶

- b) Apakah ada perbedaan pendapatan antara petani peserta dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan?
- c) Bagaimana sikap petani terhadap pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Desa Silau Jawa?

Dengan rumusan diatas diperoleh :

- a) Jumlah sampel penduduk Desa Silau Jawa sebagai anggota koperasi Pelita dan yang ikut peserta program revitalisasi perkebunan.

$$n = \frac{352}{1 + 352 (0,1)^2} = 77,87 = 78 \text{ orang}$$

- b) Jumlah sampel penduduk Desa Silau Jawa yang bermata pencarian hanya sebagai petani kelapa sawit dan bukan peserta program revitalisasi perkebunan adalah :

$$n = \frac{80}{1 + 80 (0,1)^2} = 44,44 = 44 \text{ orang}$$

Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Populasi terlebih dahulu di strata menjadi dua stratum, yaitu stratum I adalah petani kelapa sawit peserta program revitalisasi perkebunan dan stratum II adalah petani kelapa sawit yang bukan peserta program revitalisasi perkebunan.

Jumlah sampel yang diambil adalah jumlah sampel berimbang yaitu sebanyak 44 sampel petani untuk Stratum I dan 78 petani sampel untuk Stratum II. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 122 sampel nelayan.

Data dan Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. Data primer dikumpulkan dari data-data responden dengan menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Data primer diperoleh melalui jawaban hasil pengisian kuesioner yang sebelumnya telah dibagikan kepada petani atau

responden, wawancara dengan petani penjual hasil panen kelapa sawit (TBS) dan wawancara

langsung dilapangan. Data skunder diperoleh dari data anggota KUD Pelita yang menjadi peserta program revitalisasi perkebunan melalui data laporan pengurus KUD Pelita pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Keterbatasan Pengumpulan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena untuk data sekunder yang bersumber dari laporan pengurus KUD Pelita dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) hanya diperoleh data 5 tahun (2009-2013), sedangkan data primer diperoleh pada saat dilakukan pembagian/pengisian lembar kuesioner dan wawancara baik kepada petani peserta program revitalisasi maupun kepada petani bukan peserta program revitalisasi dengan melakukan wawancara kepada agen pembeli hasil panen kelapa sawit (TBS). Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata produksi dan perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta program revitalisasi perkebunan selama umur produktif tanaman (20-25 tahun) maka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produksi

Program revitalisasi perkebunan kelapa sawit mampu memberikan dampak pada

dengan agen pembeli TBS, serta pengamatan

perlu dilakukan analogi data (estimasi data secara akurat). Untuk mendapatkan data selama masa produktif tanaman atau yang dapat mendekati selama masa produktif tanaman dengan bantuan data pendukung seperti :

- Data standarisasi produktivitas (kg/ha/tahun) berdasarkan kelas lahan dan umur tanaman rata-rata berat tandan (RBT), Tros/Pokok per umur tanaman yang dikeluarkan PPKS Medan.
- Data distribusi penyebaran produksi perbulan berdasarkan realialisasi persen bulan produksi atau VYC (Value Years Content) pada tahun-yahun sebelumnya.
- Data Perhitungan Bunga Buah.
- Data inventaris pokok dengan estimasi pengurangan jumlah tegakan pokok 2 % per tahun.
- Pengumpulan data dari bagian pembelian TBS pihak ke III (TBS yang bersumber dari PIR dan masyarakat) Pabrik kelapa sawit (PKS) Sei Silau PTPN III.
- Pengumpulan data dari agen pembelian TBS Petani.

peningkatan produksi kelapa sawit di Desa Silau Jawa. Selisih produksi dan produktivitas antara petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Perbedaan Rata-Rata Produktivitas Petani Sampel di Desa Silau Jawa (1990-2013)

Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
Peserta:			
Jumlah	159	74.786.135	19.598
Rata-rata	2,04	958.797	-
Maks.	5,5	2.721.253	-
Min.	1	400.425	-
Bukan Peserta:			
Jumlah	146	16.970.097	4.843
Rata-rata	3,32	383.765,2	-
Maks.	6,5	810.125	-
Min.	1	138.625	-
Selisih	13	57.816.030 (77,30%)	14.755 (75,28%)
	-	-	-

Sumber: Lampiran 6

Dari Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa selisih produksi dan produktivitas sangat tinggi antara petani peserta program revitalisasi

perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Jumlah produksi petani peserta program

revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari tahun 1990-2013 sebesar 74.786.135 Kg dan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebesar 16.970.097 Kg. Selisih keduanya mencapai 57.816.030 Kg atau sebesar 77,30%. Produktivitas petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebesar 19.598 Kg/Ha/tahun dan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebesar 4.843 Kg/ha/tahun Selisih produktivitas keduanya mencapai 14.755 Kg/ha/tahun (75,28%).

Perbedaan produksi dan produktivitas antara petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sangat tinggi disebabkan beberapa hal :

1. Sumber bibit yang berbeda.

Bibit kelapa sawit yang ditanam diareal program revitalisasi perkebunan kelapa sawit adalah bersumber dari bibit yang dikeluarkan oleh Balai Penelitian PPKS yang 100% terjamin kemurniannya, keasliannya dan keunggulannya. Sedangkan bagi petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit karena alasan keterbatasan modal sumber bibit bisa berasal dari mana saja yang tidak jelas

kemurniannya, keasliannya dan keunggulannya.

2. Pengelolaan tanaman yang berbeda.

Untuk areal program revitalisasi perkebunan kelapa sawit pengelolaan areal tanaman mulai dari pengolahan tanah pada saat replanting dan pemeliharaan tanaman pada saat umur TBM dan TM benar-benar sesuai dengan standard yang dikeluarkan oleh Ditjenbun khususnya masalah pemupukan sesuai dengan 5T (tepat waktu, tepat dosis, tepat tabur, tepat aplikasi, tepat sasaran). Sedang bagi petani bukan peserta karena persoalan biaya pelaksanaan pemeliharaan khususnya pemupukan sama sekali tidak terprogram.

3. Produksi yang berbeda.

Berdasarkan poin 1 dan 2 sudah pasti akan mengakibatkan efek yang sangat berbeda. Kebun petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit karena dikelola dengan baik akan menghasilkan produksi yang banyak, sedang kebun petani bukan peserta karena tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan produksi yang sedikit.

Hasil analisis *Independent Sampel Test* rata-rata produksi petani dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Beda Rata-rata Produksi Petani Sampel di Desa Silau Jawa

Uji F				Uji t			
df	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
df1:k-1=1 df2:n-k=122	17,045	3.920124	0,000	120	7,033	1.657651	0,000
Ket: n ₁ =78		α=0,1		Rata-rata Peserta		= 958.796,6	
n ₂ =44				Rata-rata bukan Peserta		= 383.765,2	

Sumber diolah dari Lampiran 8

Dari Tabel 18 dijelaskan bahwa pada uji F diperoleh nilai Sig.=0,000 pada α=0,1 dan F_{hitung}=17,045. Oleh karena sig < α dan F_{hitung} > F_{tabel}, maka tolak H₀. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dan bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit memiliki varian yang berbeda (*unequal variance*).

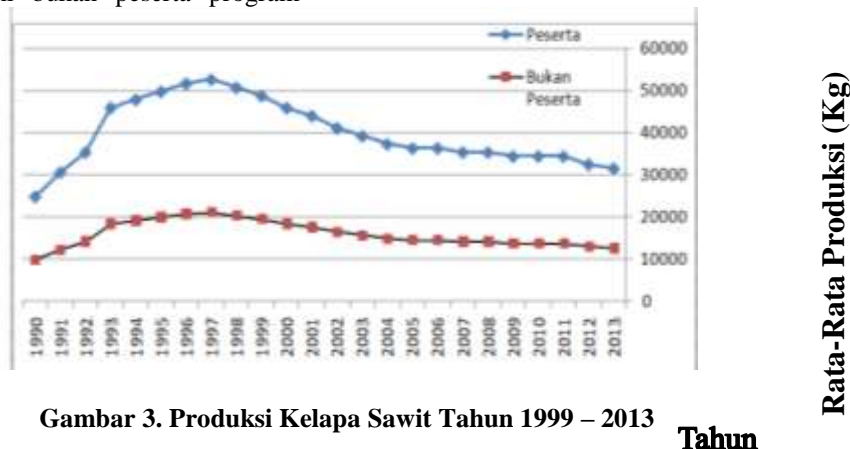
Dari hasil analisis uji beda rata-rata melalui uji t pada α=0,1 diperoleh nilai Sig= 0,000 dan t_{hitung} sebesar 7,033 dengan t_{tabel}

sebesar 1,657651. Oleh karena sig < α dan F_{hitung} > F_{tabel}, maka tolak H₀ atau H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada produksi petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Artinya produksi petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit jauh lebih tinggi dibanding produksi petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit.

ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI

Perbandingan rata-rata produksi petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program

revitalisasi perkebunan kelapa sawit pada tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada Gambar 3.



Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa produksi maksimum petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 149.669 Kg dengan produktivitas tertinggi sebesar 34.381 Kg/Ha, sedangkan produksi minimum terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 70.753 Kg dengan produktivitas sebesar 16.253 Kg/Ha/, sedangkan produksi maksimum petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit juga terjadi pada tahun 1997 sebesar 44.557 Kg dengan produktivitas tertinggi mencapai 9.193 Kg/Ha/, sedangkan produksi minimum terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar 3.604 Kg dengan produktivitas sebesar 1.547 Kg/Ha.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain seperti oleh Rizki Gumala Busyra (2014), tentang dampak Revitalisasi perkebunan kelapa sawit terhadap

perekonomian di provinsi Jambi yang menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan petani kelapa sawit antara lain luas areal yang dikelola dan harga CPO dunia.

4.3.2. Dampak Program Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan

Program revitalisasi perkebunan kelapa sawit mampu memberikan dampak pada peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Silau Jawa. Selisih pendapatan antara petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Petani Sampel di Desa Silau Jawa (1990-2013)

Sampel	Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Pendapatan (Rp/KK/Bln)
Peserta:				
Jumlah	14.658.280.328	71.908.364.542	57.250.084.214	2.548.526
Rata-rata	187.926.671	921.902.110	733.975.439	-
Maks.	530.183.244	2.616.539.185	2.086.355.941	-
Min.	80.089.609	385.016.646	304.927.037	-
Bukan Peserta:				
Jumlah	3.381.220.332	14.547.342.433	11.166.122.101	881.165
Rata-rata	76.845.917	330.621.419	253.775.502	-
Maks.	162.221.050	697.938.892	535.717.842	-
Min.	27.758.547	119.428.210	91.669.663	-
Selisih	11.277.059.996 333,52%	57.361.022.107 394,31%	46.083.962.113 412,71%	1.667.361 189,22%

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 19 dapat dijelaskan bahwa selisih pendapatan petani sangat tinggi antara petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Jumlah rata-rata pendapatan perbulan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari tahun 1990-2013 sebesar Rp. 2.548.526/bulan dan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebesar Rp. 881.165/bulan. Selisih keduanya mencapai Rp.1.667.361 atau sebesar 189,22%. Artinya pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit jauh lebih tinggi dibanding pendapatan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa

sawit. Besarnya pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit disebabkan oleh selisih produksi, dan penerimaan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan petani yang bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit, meskipun biaya yang dikeluarkan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit.

Hasil analisis *Independent Sampel Test* rata-rata pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Beda Rata-rata Pendapatan Petani Sampel di Desa Silau Jawa

Uji F				Uji t			
Df	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
df1:k-1=1 df2:n-k=122	20,120	3.920124	0,000	120	7,705	1.657651	0,000
Ket: n ₁ =78		$\alpha=0,1$		Rata-rata Peserta		= 958.796,6	
n ₂ =44				Rata-rata bukan Peserta		= 383.765,2	

Sumber diolah dari Lampiran 8

Dari Tabel 20 dijelaskan bahwa pada uji F diperoleh nilai Sig.=0,000 pada $\alpha=0,1$ dan $F_{hitung}=20,120$. Oleh karena $\text{sig} < \alpha$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit memiliki varian yang berbeda (*unequal variance*).

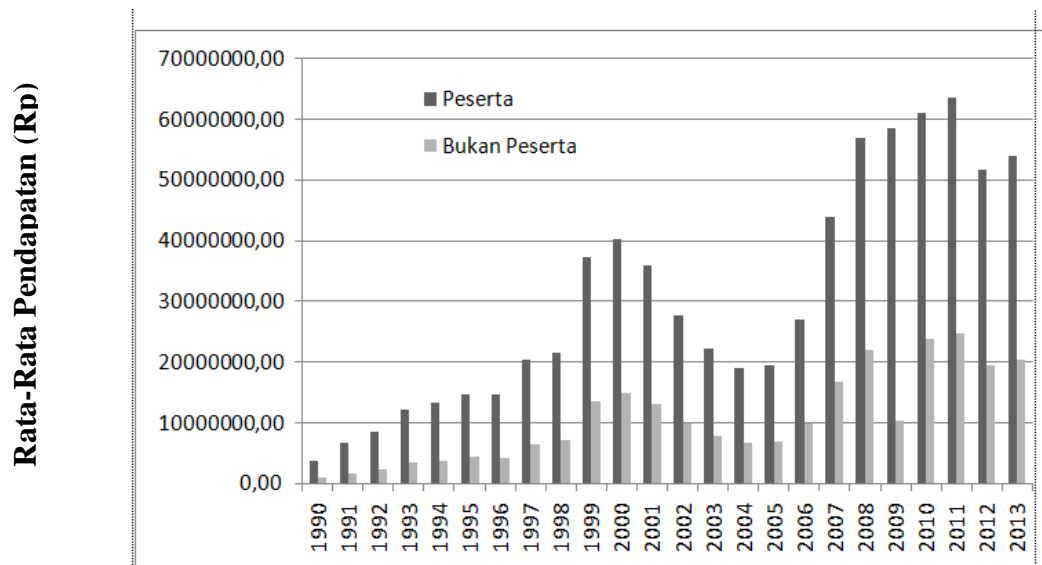
Dari hasil analisis uji beda rata-rata melalui uji t pada $\alpha=0,1$ diperoleh nilai Sig=0,000 dan t_{hitung} sebesar 7,705 dengan t_{tabel} sebesar 1,657651. Oleh karena $\text{sig} < \alpha$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 atau H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa

sawit. Artinya pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit jauh lebih tinggi dibanding pendapatan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit.

Perbandingan rata-rata pendapatan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dengan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit pada tahun 1990 – 2013 dapat dilihat pada Gambar 4.

ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI



Tahun
Gambar 4. Pendapatan Petani Sampel Kelapa Sawit Tahun 1999 – 2013

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan maksimum petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.63.609.634/Thn dan rata-rata pendapatan minimum terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar Rp.3.554.020/Tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan maksimum petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit juga terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp. 24.771.278/Tahun, dan rata-rata pendapatan minimum juga terjadi pada tahun 1990 yaitu sebesar Rp.858.099/Thn.

Tabel 21. Respon Petani

Kategori	Peserta		Bukan Peserta	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	78	100	3	6,8
Kurang Baik	0	0	41	93,2
<i>Total</i>	<i>78</i>	<i>100</i>	<i>44</i>	<i>100</i>
<i>Nilai Maks. =49</i>	<i>Nilai Maks. =34</i>			
<i>Nilai Min. =43</i>	<i>Nilai Min. =29</i>			
<i>Rata-Rata =46,2</i>	<i>Rata-Rata =31,6</i>			

Sumber: diolah dari Lampiran 7 dan 8

Dari Tabel 21 diperoleh jumlah responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit memiliki nilai respon “Baik” sebanyak 78 orang atau sebesar 100%. Sedangkan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit yang memiliki respon “Baik” sebanyak 3 orang

4.3.3. Analisis Sikap atau Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Program Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit di desa Silau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai respon petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit yang sebesar 46,2. Sedangkan rata-rata nilai respon petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebesar 31,6. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 21.

(6,8%) dan respon “Kurang Baik” sebanyak 41 orang atau sebesar 93,2%.

Respon “Baik” dari 81 orang (66,39%) petani sampel terbentuk seiring proses penerapan dan realisasi program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dalam kurun waktu yang cukup lama. Ketiga komponen sikap

(kognitif, afektif dan perilaku) cenderung menuju ke arah yang lebih baik seiring perkembangan pengetahuan dan wawasan petani dari tahun ke tahun. Sedangkan petani yang memiliki respon “Kurang Baik” pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. pengalaman selama bertani, dimana mereka tidak merasakan realisasi program revitalisasi bahkan pengetahuannya kurang tentang pelaksanaan program revitalisasi di Desa Silau Jawa.

2. Kurang mendapat sosialisasi dan informasi yang benar, jelas dan lengkap tentang program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari pihak terkait seperti dinas perkebunan.

Untuk lebih jelas, analisis sikap atau respon petani baik peserta maupun bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Desa Silau Jawa dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rincian Kategori Respon Petani Terhadap Program Revitalisasi Perkebunan

No	Pernyataan Sikap	Peserta		Bukan Peserta	
		%	Kategori	%	Kategori
1	BUMN dan BUMD masuk dan berinvestasi pada perkebunan kelapa sawit milik petani	96,7	Baik	42,7	Kurang Baik
2	Petani mengeluarkan biaya yang rendah dalam mengurus sertifikasi lahan	98,2	Baik	73,6	Kurang Baik
3	Dilakukan penetapan rencana tata ruang wilayah perkebunan sebelum melakukan revitalisasi	100	Baik	55,9	Baik
4	Pemerintah daerah berperan aktif dalam mempercepat pelaksanaan program revitalisasi, terutama dalam hal administrasi kependudukan dan pembentukan koperasi	94,4	Baik	62,7	Baik
5	Petani diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan tentang pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit	88,7	Baik	82,7	Kurang Baik
6	Petani yang tergabung dan aktif dalam kelompok tani mudah memperoleh informasi teknologi pertanian dan pemasaran hasil produksi	80	Baik	80	Kurang Baik
7	Revitalisasi perkebunan kelapa sawit membuka lapangan kerja/ menyerap lebih banyak tenaga kerja	89,7	Baik	88,6	Baik
8	Pemerintah dan lembaga swasta membantu petani dalam penyediaan benih kelapa sawit secara subsidi.	89,7	Baik	43,6	Kurang Baik
9	Perawatan Tanaman atau Pemeliharaan Tanaman sejak Tananam Belum Menghasilkan (TBM) hingga Tanaman Menghasilkan(TM) dilakukan secara terus menerus sesuai rotasi perawatan	86,9	Baik	43,6	Kurang Baik
10	Pemupukan Tanaman sejak Tananam Belum Menghasilkan (TBM) hingga Tanaman Menghasilkan(TM) dilakukan tepat waktu dan sesuai dosis yang dianjurkan	100	Baik	58,2	Kurang Baik

Sumber: Lampiran 7

Dari Tabel 22 dapat dijelaskan bahwa dari 10 (sepuluh) pernyataan, petani peserta revitalisasi memiliki respon yang “baik” pada setiap aspek. Persentase nilai sikap tertinggi adalah bernilai 100% dan terendah adalah 80%. Sedangkan petani bukan peserta memiliki kategori respon “kurang baik” pada hampir

setiap aspek. Persentase nilai respon tertinggi petani bukan peserta adalah 88,6% dan terendah 42,7%.

Berikut sikap atau respon dari responden sebagai berikut :

- 1 75 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78

ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI

responden (96,70%) memiliki sikap atau respon yang baik dan mendukung adanya investasi BUMN dan BUMD dibidang perkebunan kelapa sawit, karena menurut mereka (responden yang setuju) kehadiran BUMN dan BUMD mau berinvestasi dibidang perkebunan kelapa sawit sangat membantu masyarakat untuk dapat mengelolah lahan perkebunan meskipun harus ditempuh dengan kredit oleh pemerintah melalui dinas perkebunan dan perbankan, karena kalau petani harus mengeluarkan uang “ Cash ” untuk pengelolaan lahan perkebunan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan lahan belum menghasilkan (TBM III) sudah pasti memerlukan dana cukup besar berkisar Rp 47.000.0000/Ha (Empat puluh tujuh juta per hektare) dan sudah pasti tidak akan sanggup mengeluarkan uang sebesar itu. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rangkuti (1998) yang mengatakan tujuan utama pemerintah mengadakan pola PIR-BUN adalah agar terjadi hubungan saling ketergantungan antara perusahaan BUMN, BUMD, BUMS dan sektor tradisional yaitu perusahaan kecil. 3 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (3,30%) memiliki sikap yang kurang mendukung adanya investasi BUMN dan BUMD dibidang perkebunan kelapa sawit disebabkan adanya beberapa faktor :

- a Merasa memiliki modal yang cukup dalam mengelolah kebun.
- b Merasa memiliki kemampuan dan keahlian yang cukup dalam mengelolah kebun.
- c Meskipun dua faktor sebagai alasan tidak setuju adanya investasi BUMN dan BUMD tetapi mereka (petani peserta) tetap memutuskan untuk menjadi peserta dalam program revitalisasi perkebunan. Sementara 19 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (42,70%) memiliki sikap atau respon yang tidak setuju adanya investasi BUMN dan BUMD dibidang perkebunan kelapa sawit, karena menurut mereka (responden yang tidak setuju) kehadiran BUMN dan BUMD dipandang akan mengambil alih hak kepemilikan lahan yang sudah dimiliki secara turun menurun dari generasi ke generasi. 25 responden petani bukan peserta program revitalisasi

perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (57,30%) memiliki sikap dan respon yang baik atau setuju dengan adanya investasi BUMN dan BUMD dibidang perkebunan kelapa sawit adalah karena tidak memiliki keyakinan untuk dapat melunasi hutang kreditnya sampai sekian tahun lamanya sehingga walaupun mendukung adanya investasi BUMN dan BUMD dibidang perkebunan kelapa sawit namun mereka (petani bukan peserta) tetap memutuskan untuk tidak ikut menjadi peserta dalam program revitalisasi perkebunan.

- 2 77 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (98,20%) memiliki sikap atau respon yang membenarkan tentang biaya yang murah dalam kepengurusan sertifikat lahan selama persyaratan yang diminta terpenuhi seperti : surat keterangan kepemilikan tanah yang meliputi surat asal tanah diperoleh, surat jual beli tanah, surat alas hak tanah, KTP, kartu keluarga dan lain-lain yang berkaitan dengan hak kepemilikan hak atas tanah. 1 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (1,80%) memiliki sikap dan respon yang tidak membenarkan biaya yang murah dalam kepengurusan sertifikat lahan dikarenakan ada persyaratan yang tidak lengkap sehingga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengurusan sertifikat lahan. 32 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (73,60%) memiliki sikap dan respon yang negatif dan tidak peduli tentang biaya yang murah atau mahal dalam kepengurusan sertifikat lahan dikarenakan mereka (petani bukan peserta) bukan bagian dari program revitalisasi perkebunan. 12 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (26,44%) memiliki sikap dan respon yang positif tentang biaya yang murah dalam kepengurusan sertifikat lahan karena menurut mereka (petani bukan peserta) bantuan pemerintah pastilah ada dalam pembangunan suatu daerah.
- 3 74 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit seluruhnya (100%) memiliki sikap atau respon positif yang membenarkan tentang adanya pengaturan penetapan rencana tata ruang wilayah perkebunan sebelum melakukan revitalisasi karena menurut

- meraka (petani program revitalisasi) sebelum program revitalisasi ini terlaksana banyak sekali yang mengatasnamakan pemerintah daerah dan instansi terkait yang datang kedesa mereka seperti dari dinas perkebunan, bank, PTPN III, dan instansi lainnya yang ada hubungannya dengan rencana program revitalisasi seperti untuk studi kelayakan. 25 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (55,95%) memiliki sikap dan respon yang positif yang membenarkan tentang adanya pengaturan penetapan tata ruang wilayah perkebunan karena menurut mereka (petani bukan peserta) memang sudah seharusnya menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah untuk membangun daerahnya dan mensejahterahkan rakyatnya. 19 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (43,18%) memiliki sikap dan respon tidak mau tahu tentang urusan pemerintah.
- 4 74 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (94,40%) memiliki sikap atau respon yang membenarkan kalau pemerintah daerah memang berperan aktif dalam mempercepat pelaksanaan program revitalisasi terutama dalam hal administrasi kependudukan dan pembentukan koperasi. Sejak bergulirnya program revitalisasi kelapa sawit di desa silau jawa pada tahun 1981 yang silau tanpa kesibukan dari beberapa personil pemerintah didesa silau jawa mulai dari personil kabupaten, kecamatan, personal dari bank dan PTPN III yang selalu berdatangan di desa silau jawa untuk mengumpulkan data-data dari masyarakat yang berkaitan dengan kepesertaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. 4 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (5%) memiliki sikap atau respon yang tidak membenarkan seratus persen (100%) semua urusan dan personil pemerintah daerah berperan aktif, karena menurut mereka (petani peserta program revitalisasi) program ini sempat terhenti beberapa tahun karena sesuatu hal yang mereka tidak tahu apa penyebabnya. Setelah beberapa tahun program revitalisasi perkebunan kelapa sawit didesa silau jawa terhenti barulah pada tahun 1981 program ini dilanjutkan kembali sampai sekarang. 28 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (62,70%) memiliki sikap atau respon positif yang membenarkan adanya kehadiran didesa mereka (desa silau jawa) beberapa aparat berseragam dinas pemerintah kabupaten, kecamatan, maupun desa dan instansi lain seperti petugas dari perbankan maupun petugas dari dinas perkebunan atau PTPN III. Kehadiran mereka (petugas/aparat pemda) melakukan kegiatan pendataan dan pengisian formulir yang disebarkan oleh warga. Meskipun mereka (petani bukan peserta program revitalisasi) tidak ikut dalam program revitalisasi, tetapi mereka termasuk yang diminta untuk mengisi formulir yang dibagikan aparat pemda dan termasuk dari warga yang diwawancarai.
 - 5 70 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (88,70%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang adanya program pendidikan dan pelatihan tentang pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit yang bertujuan untuk lebih memperdalam pemahaman tentang hak, tanggung jawab dan kewajiban sebagai peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit khususnya tentang kelancaran pembayaran kredit yang dimulai dari umur pertama setelah tanaman menghasilkan. 8 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (11,30%) memiliki sikap atau respon yang kurang setuju adanya program dan pendidikan pelatihan karena menurut mereka (petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit yang tidak setuju) semua proses dari pengolahan tanah sampai proses panen sudah ada yang bertanggung jawab mengerjakannya, petani peserta program perkebunan kelapa sawit hanya membayar kewajibannya setiap bulan saja kepada pemerintah melalui lembaga koperasi yang ditunjuk. 36 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (82,70%) memiliki sikap atau respon yang tidak mau tahu adanya program pendidikan dan pelatihan karena mereka sendiri tidak termasuk bagian dari petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Sementara 8 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (1,30%) memiliki sikap atau respon yang setuju dan mendukung adanya program pendidikan dan pelatihan bagi petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit, karena menurut mereka petani peserta harus

mendapat arahan dan bimbingan yang benar tentang pengelolaan budidaya kelapa sawit dan untuk mengetahui hak, tanggung jawab dan kewajiban petani sebagai peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. Meskipun mereka sendiri tidak ikut dalam program itu karena alasan tertentu.

- 6 62 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (80%) memiliki sikap atau respon yang positif adanya informasi teknologi perkebunan dan pemasaran hasil produksi yang dengan mudah mereka peroleh dari pengurus koperasi seperti fluktuasi perkembangan harga TBS dan CPO setiap harinya. 16 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (20%) memiliki sikap atau respon yang biasa-biasa saja terhadap sumber informasi tentang teknologi perkebunan dan pemasaran hasil produksi yang mereka peroleh dari pengurus koperasi karena mereka merasa informasi dari pengurus koperasi tidaklah satu-satunya sumber informasi melainkan masih banyak sumber informasi yang lain seperti melalui internet. 35 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (80%) memiliki sikap atau respon yang apatis tentang semua kegiatan yang ada dikelompok petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit melalui wadah koperasi karena mereka merasa bukan bagian dari kelompok tersebut. 9 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (20%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang adanya kemudahan kelompok petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dalam mendapatkan informasi teknologi perkebunan dan pemasaran hasil produksi melalui wadah koperasi, karena menurut mereka walaupun tidak termasuk dalam kelompok atau bukan anggota koperasi namun sesama warga masyarakat desa silau jawa paling tidak bisa dimanfaatkan untuk tempat bertanya atau konsultasi jika ada permasalahanyang berkaitan dengan proses perkebunan maupun pemasaran hasil produksi.
- 7 70 responden peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (89,70%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang adanya lapangan kerja baru akibat dibukanya program revitalisasi perkebunan kelapa sawit didesa silau jawa yang sekaligus mengatasi masalah

pengangguran. 8 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (10,30%) memiliki sikap atau respon yang kurang setuju adanya pembukaan lapangan kerja baru karena pihak pengelola program revitalisasi perkebunan kelapa sawit tidak memfilter atau menyaring tenaga kerja yang dipekerjakan akibatnya banyak dari tenaga kerja yang bekerja dilahan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sebagai tenaga lapangan masih dibawah umur dan masih usia anak sekolah. 40 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (88,60%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang rekrutment tenaga kerja baru diambil dari desa setempat dimana program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dibangun. 4 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (11,40%) memiliki sikap atau respon yang negatif adanya lapangan keraj baru karena bagi mereka (petani bukan peserta program revitalisasi program perkebunan kelapa sawit yang tidak setuju) adanya lapangan kerja baru merupakan ancaman yang dapat mempengaruhi tenaga kerja mereka dapat berpindah ke program revitalisasi perkebunan kelapa sawit karena dikhawatirkan yang selama ini bekerja pada mereka. Karena upah tenaga kerja akan lebih tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi pekerja untuk pindah kerja.

- 8 70 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (89,70%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang adanya pengadaan bibit atau benih dari pemerintah yang dikelola melalui PTPN III sebagai bapak angkat petani peserta dalam pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. 8 reponden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (10,30%) memiliki sikap atau respon yang kurang mendukung dari segi pengambilan dan penyaluran bibit siap tanam karena menurut mereka bibit yang disalurkan ke lapangan tidak seratus persen homogen dan perlakuan diareal pembibitan petani tidak mengetahui karena letak lokasi pembibitan berada di kebun yang menjadi bapak angkat. Pernah ditanyakan petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit tentang lokasi pembibitan kenapa tidak dilahan petani saja. Salah satu dari petugas program

- revitalisasi perkebunan kelapa sawit menjawab untuk membangaun areal bibitan dan infrastrukturnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Karenanya untuk pemenuhan kebutuhan bibit program revitalisasi perkebunan kelapa sawit diambil dari bibit yang sudah siap salur dari kebun yang ditunjuk sebagai bapak angkat sudah diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk mengelolah program revitalisasi perkebunan kelapa sawit didesa silau jawa. Dari keseluruhan responden (78 responden) petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit lebih dominan tidak mempermasalahkan heterogenitas bibit siap salur karena jumlahnya juga tidak banyak. 19 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (43,60%) memiliki sikap atau respon yang kurang baik karena selain tidak ada hubungan sama sekali denga lahan pertanian meraka (petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit) mereka merasa dirugikan, karena sejak adanya truk yang mengangkut bibit kelapa swit yag melintasi jalan desa yang notabene adalah jalan tanah (belum ada pembatuan) akibatnya kondisi jalan menjadi rusak parah apalagi kalau sudah datang musim penghujan jalanan pun menjadi berlumpur. 25 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (56,40%) memiliki sikap atau respon yang memaklumi adanya kerusakan jalan akibat adanya alat berat dan truk yang berulang kali melintas dijalan desa/kampung bahkan jalan diareal petani sendiri. Pemerintah sudah berjanji akan melakukan perbaikan secept mungkin setelah penanaman bibit kelapa sawit diareal program revitalisasi perkebunan kelapa sawit telah selesai. Dari keseluruhan responden (44 responden) petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit memiliki sikap atau respon yang baik dalam artian memaklumi karena pada masa yang akan datang mereka (petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit) akan mendapat manfaatnya juga dari pembangunan infrastruktur jalan yang akan dibangun oleh pemerintah.
- 9 68 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (86,90%) memiliki sikap atau respon yang positif tentang pelaksanaan perawatan/pemeliharaan yang dilakukan. 10 responden petani peserta program

revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 78 responden (13,10%) memiliki sikap atau respon yang tidak seratus persen puas dengan pemeliharaan/perawatan yang dilakukan karena mutu perawatan umumnya yang berlokasi didepan (pinggir jalan) mutunya lebih baik dari lokasi areal yang jauh dari pantauan petugas bahkan nyaris terkadang tidak dikerjakan sampai batas waktu yang ditentukan. Dari keseluruhan responden (78 responden) petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit lebih dominan memiliki sikap atau respon yang positif dari hasil pekerjaan pemeliharaan/perawatan tanaman yang dilakukan. 19 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (43,60%) memiliki sikap atau respon yang kurang baik dikarenakan ada beberapa tenaga kerja yang selama ini bekerja dikebun mereka kini berpindah ke lahan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit. 25 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (56,40%) memiliki sikap atau respon yang membenarkan adanya perawatan/pemeliharaan dilakukan sesuai rotasi yang ditandai dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja diareal program revitalisasi perkebunan kelapa sawit setiap harinya.

- 10 78 responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit seluruhnya (100%) memiliki sikap atau respon yang baik tentang pelaksanaan pemupukan baik dari segi jenis, dosis dan aplikasinya sesuai rekomendasi dari Balai Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). 21 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (58,20%) memiliki sikap atau respon apatis karena mereka merasa hal itu bukan menjadi bagian dari urusannya. Sementara 23 responden petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit dari 44 responden (41,80%) memiliki sikap atau respon yang baik yaitu membenarkan pemupukan dilakukan sesuai arahan atau instruksi dari pimpinannya, ini dapat meraka lihat seringnya dilakukan pada tingkat umur waktu tanaman masih TBM dan pelaksanaan pemupukan satu tahun dua kali pada waktu tanaman sudah menghasilkan.

Dari penjelasan Tabel 22 diatas menunjukkan bahwa hasil pengisian kuesioner oleh petani peserta dan petani bukan peserta

program revitalisasi perkebunan kelapa sawit tidak menunjukkan gambaran jawaban yang diharapkan yang terkait dengan sikap petani di Desa Silau Jawa. Hal ini disebabkan beberapa pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner belum sepenuhnya menggambarkan keterkaitan sikap petani terhadap pelaksanaan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit, sehingga apa yang menjadi salah satu poin dari perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian ini tidak terpenuhi seperti yang diharapkan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Komparasi Produksi dan Pendapatan Petani Peserta dengan Petani bukan Peserta Program Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Silau Jawa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Desa Silau Jawa secara signifikan meningkatkan produksi petani kelapa sawit.
2. Penerapan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di Desa Silau Jawa secara signifikan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.
3. Responden petani peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit seluruhnya (100%) memiliki sikap "Baik". Sedangkan petani bukan peserta program revitalisasi perkebunan kelapa sawit tidak seluruhnya memiliki sikap baik atau sikap kurang baik, 93,2% memiliki sikap baik dan 6,8% memiliki sikap kurang baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disampaikan berupa masukan dan saran sebagai berikut :

a. Kepada Petani

Petani kelapa sawit Desa Silau Jawa yang belum ikut menjadi peserta program

revitalisasi perkebunan kelapa sawit agar segera mendaftarkan diri dalam program revitalisasi perkebunan kelapa sawit pada periode mendatang agar pengelolaan lahan pertanian tanaman kelapa sawit lebih terkelola dengan baik dari pemilihan bahan tanaman sampai perawatan/ pemupukan dan penjualan produksi.

b. Kepada Pemerintah

Pemerintah melalui Dinas Pekebunana agar lebih memprogramkan perluasan daerah dengan pembukaan areal baru melalui program revitalisasi perkebunan kelapa sawit sampai ke pelosok desa atau daerah terpencil melalui pola kemitraan dengan pengusaha besar perkebunan milik Swasta ataupun BUMN.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan program revitalisasi perkebunan agar lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab ---dalam pengembangan program revitalisasi perkebunan di masa yang akan datang, seperti faktor penyebab kurang berminatnya petani ikut dalam program revitalisasi perkebunan dan permasalahan lainnya dalam perjalanan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Manggabarani A. 2007. *Pedoman Umum Program Revitalisasi Perkebunan(Kelapa Sawit, Karet Dan Kakao)*. Direktur Jendral Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta.
- 2 Mulyanto, 2009.
- 3 Darmosarkoro W, 2013. *Studi Kelayakan Usaha Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit PIR-Lokal. Kabupaten Asahan Sumatera Utara*. PT. Perkebunana Nusantara III (Persero).
- 4 Sugiyono, 2001. *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- 5 Kadariah ,1981. *Ekonomi Perencanaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- 6 Busyra, 2014.